

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 SLAWI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**Wiwi Andriyani,[✉] Nanik Suryani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2016
Disetujui November 2016
Dipublikasikan
Februari 2017

Keywords:

*Learn; Learning Readiness;
The Factors*

Abstrak

Kesiapan belajar merupakan suatu kondisi secara menyeluruh yang membuat peserta didik siap memberikan tanggapan terhadap suatu situasi yang dihadapi. Observasi awal menunjukkan kesiapan belajar kelas X Administrasi Perkantoran tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 96 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengambilan data dengan menggunakan dokumentasi dan angket. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa terdapat enam faktor baru yang terbentuk, antara lain 1) faktor psikis dan tugas rumah memiliki kontribusi sebesar 36,051%, 2) faktor keterampilan sosial dan *mass media* memiliki kontribusi sebesar 7,823%, 3) faktor lingkungan sekolah memiliki kontribusi sebesar 6,396%, 4) faktor empati dan lingkungan masyarakat memiliki kontribusi sebesar 4,987%, 5) faktor jasmani memiliki kontribusi sebesar 4,689%, dan 6) faktor kebutuhan memiliki kontribusi sebesar 4,607%. Simpulan dari penelitian ini adalah dari 22 variabel yang dianalisis diperoleh enam faktor baru yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 64,554% dan sisanya sebesar 35,446% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ditentukan dalam model ini.

Abstract

Learning is a process that is performed by individuals which results a behavior changing. First observation showed that learning readiness on grade X of Office Administration was low. This research aims to identify the Affecting Factors of Learning Readiness Students Office Administration on Grade X in SMK Negeri 1 Slawi in the Academic Year 2015/2016. The samples in this research were 96 people using proportional random sampling techniques. Data collection techniques were using documentation and questionnaires. The results of the factor analysis showed that there were six new factors were formed, among others, 1) the psychological factor and housework have 36.051% contribution, 2) factors of social skills and the mass media have 7.823% contribution, 3) environmental schools factors have 6.396% contribution, 4) empathy and community factors have 4.987% contribution, 5) physical factors have 4.689% contribution, and 6) requirement factors have a contribution of 4.607%. The Conclusions of this research is the analysis of 22 variables obtained six new factors that have an influence on the learning readiness in grade X students Office Administration in SMK Negeri 1 Slawi in the academic year 2015/2016 amounted to 64.554% and the remaining 35.446% is influenced by other factors not specified in this model.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: wiwi_andriyani@rocketmail.com

PENDAHULUAN

Era globalisasi saat ini menjadikan banyak persaingan dari berbagai bidang. Persaingan yang dimulai dari bidang ekonomi, kesehatan, politik dan terus merambah hingga bidang pendidikan. Persaingan-persaingan tersebut mengharuskan semua elemen yang terdapat di dalam suatu negara untuk dapat berperan aktif sehingga mendukung kemajuan negara. Kemajuan tersebut berawal dari sumber daya yang ada, terutama sumber daya manusia. Negara dituntut untuk dapat membenahi sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu berkompetisi di era globalisasi saat ini.

Perwujudan pembenahan sumber daya yang dimiliki oleh Negara terutama di negara Indonesia, yaitu dengan adanya penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan merupakan program pemerintah yang tersusun dan terselenggara untuk semua warga negara Indonesia sebagai upaya pengembangan kemampuan dan watak agar warga negara mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Seperti yang tertulis dalam undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal IV ayat 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Nasional yang terselenggara terdiri atas dua proses yaitu belajar dan mengajar. Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh semua orang didalam kehidupannya. Dalam kegiatan harian yang dimulai sejak bangun tidur sampai dengan tidur kembali akan selalu ada kegiatan yang dinamakan dengan kegiatan belajar. Terutama

bagi peserta didik, belajar merupakan bagian yang wajib dilaksanakan setiap hari. Belajar yang dilakukan tidak hanya harus didalam sekolah tetapi juga belajar dapat dilakukan di luar sekolah. Belajar diluar sekolah seperti kursus piano, kursus menyanyi, kursus melukis, atau kursus keterampilan yang lain.

Belajar yang dilakukan oleh peserta didik diharapkan menimbulkan perubahan yang terdapat didalam diri peserta didik. Menurut Uno (2007: 22) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan tingkah laku peserta didik dalam kegiatan sekolah terutama pada mata pelajaran yaitu adanya perubahan hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang mungkin pada saat belum belajar maka hasilnya belum maksimal dan setelah dengan adanya belajar yang dilakukan oleh peserta didik didapat hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar yang memuaskan didapat tidak hanya dari guru pengampu saja tetapi juga dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sucihatiningsih dan Sulistyowati (2006:164) yang menyebutkan bahwa "Keterkaitan antara belajar dengan hasil belajar bukan hanya tergantung pada kecemerlangan otak, tetapi sikap, kebiasaan dan keterampilan belajar serta faktor-faktor yang berasal dari luar siswa juga memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa". Untuk mencapai hasil belajar tersebut, langkah pertama yang harus dilakukan oleh peserta didik adalah tahap persiapan dalam belajar. Hamalik (2013:33) berpendapat, "Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil". Pendapat tersebut memperkuat bahwa hasil belajar akan menjadi baik apabila peserta didik dalam melakukan persiapan belajarnya juga baik.

Kesiapan belajar merupakan tahapan awal bagi peserta didik sebelum merespon suatu materi yang diberikan oleh pendidik. Slameto (2010: 113) berpendapat bahwa, "Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap

suatu situasi". Kondisi dalam hal ini diartikan kondisi yang ada didalam diri peserta didik maupun kondisi yang ada diluar peserta didik. Vorobyova dalam Baimenova (2015:578) menyimpulkan bahwa, "*Readiness literally means two values. The first is a consent to make something as the voluntary and conscious decision directed to activity; the second — as a description of a state at which everything is ready for something and which will provide implementation of the decision*". Kesiapan secara harfiah berarti dua nilai. Yang pertama adalah persetujuan untuk berbuat sesuatu secara sukarela dan sadar akan keputusan yang diarahkan untuk kegiatan; kedua — sebagai gambaran keadaan dimana segala sesuatu yang sudah disiapkan untuk sesuatu dan yang akan diimplementasikan dari keputusan.

Menurut Djamarah (2008:39) kesiapan belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik:

Kesiapan belajar jangan hanya diterjemahkan siap dalam arti fisik. Tetapi, artikanlah dalam arti psikis (kejiwaan) dan materiil. Kesiapan fisik, misalnya tubuh tidak sakit (jauh dari gangguan), lesu, mengantuk, dan sebagainya. Kesiapan psikis, misalnya ada hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, atau ada bahan yang dipelajari atau dikerjakan berupa buku bacaan, catatan pelajaran/kuliah, membuat resume dan sebagainya.

Kesiapan akan kondisi fisik, psikis, dan materiil yang dimiliki oleh peserta didik perlu terus diperhatikan guna mencapai tujuan belajar. Kondisi tersebut dapat menjadi faktor – faktor yang dimungkinkan mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik dalam kegiatan belajar. Hao (2016:302) mengambil kesimpulan bahwa:

This study investigated 7th graders' flipped learning readiness in their EFL classrooms. The five readiness dimensions (from the highest readiness level to the lowest) were found to be technology self-efficacy, motivation for learning, learner control and self directed learning, in-class communication self-efficacy, and doing previews. The results also indicated that

personal characteristics, including language beliefs and student perceptions toward their teachers, can impact flipped learning readiness to different extents". Penelitian ini meneliti kesiapan belajar membalik siswa kelas 7 di kelas EFL mereka. Lima dimensi kesiapan (dari tingkat kesiapan tertinggi sampai yang terendah) yang ditemukan kemahiran diri dalam teknologi, motivasi untuk belajar, kontrol pelajar dan belajar mandiri, kemahiran diri dalam komunikasi di kelas, dan melakukan peninjauan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa karakteristik pribadi, termasuk kepercayaan bahasa dan persepsi siswa terhadap guru mereka, dapat berdampak yang pemberontakan hasil dari kesiapan untuk tingkatan yang berbeda.

Berdasarkan kondisi-kondisi yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik yang telah dijelaskan di atas, hal tersebut mengartikan bahwa kondisi-kondisi yang mempengaruhi merupakan kondisi yang saling terhubung antara satu kondisi dengan kondisi yang lain. Kondisi-kondisi tersebut yang akan dijadikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik yang akan diteliti pada kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi.

SMK Negeri 1 Slawi merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang terdapat di kabupaten Tegal. Sekolah yang berdiri sejak tanggal 1 Januari 1967 memiliki dua bidang keahlian yaitu bidang Bisnis Manajemen dan bidang Teknologi Informasi. Pada bidang Bisnis Manajemen terdapat tiga program keahlian yaitu Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran. Bidang Teknologi Informasi juga memiliki tiga program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan, Multimedia, dan Rekayasa Perangkat Lunak. Program keahlian yang menjadi populasi penelitian ini yaitu program Keahlian Administrasi Perkantoran.

Program Keahlian Administrasi Perkantoran memiliki dua Laboratorium yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar yang keduanya memiliki kondisi yang cukup baik. Satu Laboratorium khusus mengetik dan satu Laboratorium Administrasi Perkantoran untuk

pembelajaran umum yang masih berkaitan dengan mata pelajaran perkantoran. Di kedua laboratorium tersebut, masing-masing peserta didik dapat menggunakan peralatan yang tersedia tanpa harus bergantian antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Di Laboratorium Administrasi Perkantoran terdapat *filling cabinet* dan komputer, namun untuk komputer tersendiri ada empat yang dalam kondisi tidak dapat digunakan, selain itu sering terjadinya *error* pada komputer sehingga menghambat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sudah cukup bervariasi seperti siswa membuat kelompok-kelompok presentasi, pengamatan, praktek, dan lain sebagainya.

Fasilitas yang tersedia cukup baik dan lengkap serta variasi guru dalam mengajar seharusnya dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan lebih siap setiap saat akan memulai pembelajaran. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan yang ada. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kesiapan belajar peserta didik masih tergolong dalam kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang masih belum menyiapkan peralatan saat pembelajaran seperti menyiapkan modul, masih sedikitnya peserta didik mempelajari materi sebelum pelajaran dimulai, mencari informasi yang lebih mendalam terkait materi, serta masih banyak siswa yang terlihat lesu, mengantuk dan kurang konsentrasi pada saat jam pelajaran. Selain itu peserta didik juga masih rendah keaktifannya terutama keaktifan bertanya dan menjawab peratannya dari guru.

Pengamatan yang dilakukan di kelas sampel menunjukkan bahwa kesiapan belajar peserta didik di kelas X AP tergolong dalam kategori Rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan kesiapan belajar peserta didik di kelas X AP 1 sebesar 48,57% dan kesiapan belajar peserta didik di kelas X AP 4 sebesar 51,43%. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kesiapan belajar merupakan kondisi yang perlu disiapkan sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2008:39) kesiapan untuk

belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanida (Skripsi Universitas Negeri Semarang 2014) menyimpulkan bahwa motivasi belajar, disiplin belajar, dan media pembelajaran berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar. Hasil dari penelitian tersebut secara simultan menunjukkan besarnya pengaruh yang diketahui dari nilai determinasi simultan (R^2) yaitu sebesar 0,352 atau 35,2%. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial yang dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) diketahui besar kontribusi dari variabel motivasi belajar terhadap kesiapan belajar siswa sebesar 4,45%, kontribusi variabel disiplin belajar terhadap sebesar 5,71%, dan kontribusi variabel media pembelajaran terhadap sebesar 6,35%. Widyaningtyas (Universitas Sebelas Maret, 2013) menyimpulkan bahwa ada peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima yaitu ada peran lingkungan belajar dan kesiapan belajar terhadap prestasi belajar Fisika siswa dengan sumbangan efektif sebesar 20.4%. Sumbangan efektif masing-masing prediktor yaitu lingkungan belajar memiliki peran 13.175% dan kesiapan belajar memiliki peran 7.189%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas, diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar yang baik dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, kedua penelitian tersebut menunjukkan masih rendahnya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik kelas X, dikarenakan kelas X masih perlu diarahkan untuk melakukan persiapan dalam belajar yang baik terutama kesiapan belajar di SMK jurusan Administrasi Perkantoran agar menentukan hasil belajar yang memuaskan. Diharapkan dengan melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi

kesiapan belajar peserta didik, maka kesiapan belajar peserta didik akan lebih baik dan mendukung hasil belajar yang semakin baik pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi tahun pelajaran 2015/2016?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 126 orang. Berdasarkan hasil penghitungan sampel didapat sebanyak 96 responden dan kemudian diproporsikan ke masing-masing kelas responden. Teknik pengambilan *sampling* pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum kuesioner diberikan kepada responden. Uji coba ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Instrumen penelitian diuji cobakan pada 30 responden. Uji validitas instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui tepat dan cermat atau tidaknya instrumen tersebut menjadi alat ukur objek dalam penelitian ini. Instrumen dikatakan valid apabila r_{hitung} hasilnya lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Uji coba instrumen dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 68 pernyataan yang kemudian diujikan kepada 30 orang responden. Hasil dari uji coba instrumen bahwa tidak ada item pernyataan yang tidak valid, jadi instrumen yang digunakan untuk pengambilan data penelitian adalah sebanyak 68 butir pernyataan.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data berupa daftar nama peserta didik, dan metode

kuesioner untuk mengambil data faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis faktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor pada penelitian ini terdiri atas 1 kali tahap analisis. Hal tersebut dikarenakan semua persyaratan telah terpenuhi. *output* di atas menunjukkan bahwa nilai KMO sebesar 0,869 dimana angka tersebut lebih dari 0,5 dan nilai Bartlett's Test of Sphericity signifikansinya sebesar 0,000 atau kurang dari 0,5, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut layak untuk dilakukan analisis faktor. Pada nilai *Anti Image Matrice* menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel pun yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada yang harus dikeluarkan dari pemilihan variabel dan langkah selanjutnya adalah melakukan ekstraksi. besarnya nilai *extraction* dari masing-masing variabel tidak terdapat satu variabel pun yang memiliki nilai kurang dari 0,5 atau kurang dari 50%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut cukup efektif untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016. Nilai *Total Variance Explained* menunjukkan bahwa variabel yang nilai eigenvalues yang ≥ 1 berjumlah enam faktor. Enam faktor tersebut merupakan faktor terbaru yang terbentuk setelah data diolah. Berdasarkan hasil analisis tahap 1, maka tidak perlu adanya analisis ulang karena tidak ada faktor yang harus digugurkan. Nilai *Total Variance Explained* sebesar 64,554%, artinya kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi dapat dijelaskan oleh 6 faktor baru yang terbentuk, dan sisanya sebesar 35,446% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ditentukan dalam model ini. Faktor-faktor baru yang terbentuk tersebut dijelaskan kedalam tabel dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Analisis Faktor

No	Variabel		Muatan Faktor	Nama Faktor
1.	Perhatian Peserta Didik	X4	0,738	Psikis dan Tugas Rumah
	Bakat Peserta Didik	X5	0,674	
	Kesadaran Diri	X7	0,683	
	Manajemen Diri	X8	0,514	
	Tugas Rumah	X19	0,542	
2.	Motivasi Peserta Didik	X6	0,664	Keterampilan Sosial dan Mass Media
	Keterampilan Sosial Peserta Didik	X10	0,737	
	Penghargaan	X13	0,639	
	Mass Media	X21	0,604	
3.	Aktualisasi Diri	X14	0,494	Lingkungan Sekolah
	Disiplin Belajar	X15	0,624	
	Alat Belajar	X16	0,727	
	Relasi Guru Dengan Peserta Didik	X17	0,559	
	Relasi Peserta Didik dengan Peserta Didik	X18	0,675	
4.	Empati	X9	0,529	Empati dan Lingkungan Masyarakat
	Kegiatan Peserta Didik	X20	0,835	
	Temannya Bergaul	X22	0,590	
5.	Gangguan Alat Indera	X1	0,455	Jasmani
	Kelelahan	X2	0,684	
	Kesehatan	X3	0,685	
6.	Rasa Aman	X11	0,709	Kebutuhan
	Rasa Cinta	X12	0,636	

Analisis deskriptif persentase dari masing – masing kelompok faktor menunjukkan faktor psikis dan tugas sebesar 58,33% dalam kategori baik, faktor keterampilan diri dan *mass media* sebesar 50,00% dalam kategori baik, faktor lingkungan sekolah sebesar 54,17% dalam kategori baik, faktor empati dan lingkungan masyarakat sebesar 51,04% dalam kategori baik, faktor jasmani sebesar 66,67% dalam kategori baik, dan faktor kebutuhan sebesar 48,96% dalam kategori baik.

Faktor Psikis dan Tugas Rumah

Hasil analisis faktor menunjukkan faktor psikis dan tugas rumah memiliki nilai varian sebesar 36,051%, artinya faktor psikis dan tugas rumah berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 36,051%. Pada kelompok faktor psikis dan tugas rumah terdapat lima (5) item pembentuk yang mempunyai muatan

antara lain, perhatian peserta didik sebesar 0,738, bakat peserta didik sebesar 0,674, kesadaran diri sebesar 0,683, manajemen diri sebesar 0,514, dan tugas rumah sebesar 0,542.

Faktor psikis dan tugas rumah merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan psikis peserta didik yang baik maka akan mampu membuat peserta didik memiliki kesiapan belajar yang baik. Tugas rumah juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik yang baik. Tugas rumah yang terlalu banyak dapat membuat peserta didik tidak mempunyai waktu lagi untuk melakukan kegiatan yang lain seperti kegiatan mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan yang ada di organisasi luar sekolah atau kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Hal sependapat dengan pendapat Slameto (2013:69), “Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah,

sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain”.

Faktor Keterampilan Sosial dan *Mass Media*

Faktor keterampilan diri memiliki nilai varian sebesar 7,823%, artinya faktor keterampilan diri berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 7,283%. Pada kelompok faktor keterampilan sosial dan *mass media* terdapat empat (4) item pembentuk yang mempunyai muatan antara lain, motivasi peserta didik sebesar 0,664, keterampilan sosial sebesar 0,737, penghargaan, sebesar 0,514, dan tugas rumah sebesar 0,542.

Keterampilan sosial yang dimaksud merupakan keterampilan sosial yang peserta didik miliki baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Keterampilan sosial ini meliputi keterampilan peserta didik dalam mengelola diri untuk dapat menjadi pendengar yang baik, bekerja sama dengan kelompok dalam memecahkan suatu masalah yang ada dalam kelompok belajar, atau senang bekerja sama dengan kelompok agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih luas lagi. Keterampilan sosial peserta didik yang baik dalam kegiatan belajar akan mempermudah proses pembelajaran yang diikuti. Misalnya seorang peserta didik yang memiliki banyak teman dan mampu bergabung dengan teman-teman yang ada di kelas akan mempermudah peserta didik tersebut ketika meminta informasi apabila ia ketinggalan informasi suatu mata pelajaran. Mudahnya komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencari tahu mata pelajaran yang ketinggalan membuat peserta didik tersebut dipermudah untuk mempersiapkan mata pelajaran tersebut dipertemuan berikutnya. Oleh karena itu keterampilan sosial memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik.

Pada zaman sekarang teknologi sangat berkembang, semua hal dapat di akses dengan mudah tentunya dengan adanya media massa. Media massa juga berperan penting dalam pencarian informasi tentang mata pelajaran

yang dipelajari oleh peserta didik sehingga media massa saat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar peserta didik. Akan tetapi penggunaan media massa oleh peserta didik perlu adanya pengawasan baik dari pihak sekolah maupun dari pihak keluarga, sebab peserta didik akan mendapatkan pengaruh yang tidak baik apabila dalam penggunaannya tidak bijak. Hal ini sependapat dengan Slameto (2013:70) bahwa “Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa”.

Penggunaan media massa yang baik bagi peserta didik antara lain penggunaan media massa secara bijak, memanfaatkan media massa yang ada untuk mencari informasi tambahan mengenai materi yang diajarkan di sekolah. Penggunaan media massa yang baik akan mempengaruhi kesiapan belajar yang baik terutama penggunaan media massa untuk mencari informasi tambahan mengenai materi yang dipelajari. Mencari informasi tambahan tidak harus dipergustakaan yang jumlah buku terbatas tetapi juga dapat di cari melalui internet atau media massa lainnya. Peserta didik yang dalam kegiatan belajarnya selalu terpengaruh dengan mass media, dan peserta didik dapat menggunakan media sosial secara bijak (tidak menjelek-jelekan nama baik seseorang, tidak digunakan untuk tindakan kriminal). Penggunaan *mass media* secara baik dan bijak juga memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik yang baik. Penggunaan *mass media* atau media massa yang tidak bijak membuat peserta didik tidak memprioritaskan pencarian informasi tambahan mengenai materi pelajaran tetapi peserta didik menggunakan media massa hanya sebagai hiburan saja.

Faktor Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah memiliki nilai varian sebesar 6,396%, artinya faktor lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 6,396%. Pada kelompok

faktor lingkungan sekolah terdapat lima (5) item pembentuk yang mempunyai muatan antara lain, aktualisasi peserta didik sebesar 0,494, disiplin belajar sebesar 0,624, alat belajar sebesar 0,727, relasi guru dengan peserta didik sebesar 0,559, dan relasi peserta didik dengan peserta didik sebesar 0,675.

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan yang diharapkan oleh peserta didik untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki. Slameto (2013:172) berpendapat "Aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya". Peserta didik yang dapat mengaktualisasikan diri secara maksimal terutama mengaktualisasikan diri pada mata pelajaran yang dipelajari, peserta didik cenderung memiliki kesiapan belajar yang tinggi karena peserta didik mengetahui potensi diri pada mata pelajaran tersebut dan ingin terus mempelajari. Bentuk aktualisasi diri peserta didik meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan adanya keinginan untuk mengembangkan kreativitas.

Disiplin sekolah yang baik akan mempengaruhi kesiapan belajar yang baik sebab sedikitnya peserta didik yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah, tidak adanya peserta didik yang membolos saat jam belajar mengajar, serta sedikitnya tingkat keterlambatan peserta didik saat memasuki sekolah.

Peserta didik yang memiliki disiplin yang tinggi akan berpengaruh terhadap kesiapan belajar di sekolah. Peserta didik yang tidak terlambat masuk sekolah akan tidak tergesa-gesa dalam mempersiapkan alat belajar dan materi pelajaran, peserta didik yang tidak membolos pelajaran maka ia tidak akan tertinggal materi yang diajarkan oleh guru. Begitu sebaliknya, bagi peserta didik yang memiliki tingkat disiplin yang rendah maka ia cenderung memiliki kesiapan belajar yang rendah. Peserta didik akan tergesa-gesa dalam menyiapkan alat belajar dan materi belajar dikarenakan terlambat masuk, atau akan tertinggal banyak materi dikarenakan

sering membolos. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki disiplin yang tinggi guna mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini sependapat dengan Slameto (2013:67) bahwa "Agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan perpustakaan".

Disiplin sekolah yang dilakukan oleh peserta didik dapat terlihat dari peserta didik yang tidak terlambat masuk sekolah, peserta didik tidak pernah membolos sekolah, dan peserta didik dapat hadir pada keseluruhan mata pelajaran (peserta didik tidak memilih mata pelajaran yang diikuti).

Faktor Empati dan Lingkungan Masyarakat

Faktor empati dan lingkungan masyarakat memiliki nilai varian sebesar 4,987%, artinya faktor empati dan lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 4,987%. Pada kelompok faktor empati dan lingkungan masyarakat terdapat tiga (3) item pembentuk yang mempunyai muatan antara lain, empati peserta didik sebesar 0,529, kegiatan peserta didik sebesar 0,514, dan teman bergaul sebesar 0,542.

Empati merupakan kemampuan peserta didik untuk memahami lingkungan sekitar tempat peserta didik belajar. Empati berkaitan dengan rasa ingin menolong sesama teman yang mengalami kesulitan belajar, membantu meminjamkan buku catatan pelajaran kepada teman yang tidak masuk sekolah, atau meminjamkan alat tulis kepada peserta didik lain. Empati berpengaruh terhadap kesiapan belajar dikarenakan dengan rasa empati yang dimiliki oleh peserta didik membuat diri peserta didik lebih giat untuk belajar sehingga apabila ada teman yang mengalami kesulitan, ia dapat membantunya. Peserta didik akan merasa lebih senang ketika dapat membantu teman yang mengalami kesulitan, sehingga ia akan lebih mempersiapkan segala sesuatu. Apabila teman membutuhkan bantuannya maka ia akan dapat dengan segera membantunya. Empati peserta

didik terlihat dari rasa menolong teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, peserta didik meminjamkan catatan pelajaran kepada teman yang tidak hadir, dan peserta didik meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan di kelas.

Kegiatan peserta didik yang dimaksud adalah kegiatan peserta didik di dalam masyarakat tempat peserta didik tinggal. Kegiatan-kegiatan apa saja yang diikuti oleh peserta didik guna menambah wawasan dan belajar lebih banyak mengenai lingkungan tempat tinggal. Kegiatan peserta didik yang terlalu banyak akan membuat kesiapan belajar peserta didik menjadi lebih rendah, sebab peserta didik akan lebih memprioritaskan mengikuti kegiatan dibandingkan dengan belajar. Peserta didik yang terlalu banyak mengikuti kegiatan di lingkungan tempat tinggal tidak dapat mengatur waktunya dengan baik, sehingga tugas utama sebagai pelajar menjadi terbengkalai. Kesiapan untuk mengikuti pembelajaran di sekolah pun akan rendah. Hal tersebut dikarenakan manajemen waktu yang tidak baik sehingga tugas-tugas banyak yang tidak dikerjakan, terlambat masuk ke sekolah, atau bahkan terlalu banyak absen di kelas. Oleh karena itu, peserta didik perlu membatasi kegiatan-kegiatan di luar sekolah yang diikuti agar tidak mengganggu tugas utama peserta didik sebagai pelajar.

Peserta didik lebih baik mengikuti kegiatan di luar sekolah yang mendukung belajar di sekolah seperti mengikuti kursus bahasa asing dan karang taruna. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2013:70) "Perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar".

Faktor Jasmani

Faktor jasmani memiliki nilai varian sebesar 4,689%, artinya faktor jasmani berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 4,689%. Pada kelompok faktor jasmani

terdapat tiga (3) item pembentuk yang mempunyai muatan antara lain, gangguan alat indera yang dialami peserta didik sebesar 0,455, kelelahan sebesar 0,684, dan kesehatan sebesar 0,542.

Gangguan alat indera yang dimiliki oleh peserta didik berpengaruh terhadap belajar peserta didik terutama dalam segi kesiapan belajar. Peserta didik yang tidak memiliki gangguan alat indera atau memiliki gangguan alat indera yang ringan akan lebih mudah untuk mempersiapkan belajarnya. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya hal yang menghalangi peserta didik untuk mempersiapkan belajar dengan baik. Gangguan alat indera yang ringan dapat dibantu dengan menggunakan alat bantu misalnya peserta didik yang memiliki kelainan mata rabun jauh atau rabun dekat dapat dibantu dengan menggunakan kaca mata. Hal tersebut akan berbeda apabila peserta didik yang mengalami gangguan alat indera permanen. Oleh karena itu gangguan alat indera sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik.

Kelelahan pada peserta didik dapat terlihat dari dua sisi yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani dapat terlihat dari peserta didik yang mudah mengantuk saat pembelajaran berlangsung, peserta didik yang terlihat lesu dan tidak bersemangat dalam belajar sehingga cenderung untuk membaringkan tubuh diatas meja. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dari sikap peserta didik yang bosan mengikuti pelajaran sehingga tidak ada dorongan untuk memperhatikan guru di kelas. Peserta didik yang mengalami kelelahan maka akan sulit untuk mempersiapkan segala kebutuhan untuk belajarnya. Peserta didik tidak maksimal mengikuti pelajaran di kelas, tidak optimal dalam mengerjakan tugas, dan peserta didik terlihat tidak memiliki dorongan untuk mengikuti pelajaran. Kelelahan yang dialami oleh peserta didik dapat terlihat dari sulitnya berkonsentrasi saat belajar karena lelah beraktifitas, peserta didik memiliki kesempatan untuk beristirahat di sela-sela kegiatan, dan

peserta didik dapat tetap merasa percaya diri meskipun lelah beraktifitas.

Kesehatan memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kesehatan yang tidak baik seperti sakit kepala, demam, kurang darah, ataupun gangguan-gangguan lainnya yang ada didalam diri peserta didik akan membuat peserta didik tidak siap untuk belajar. Hal tersebut dikarenakan peserta didik harus menahan rasa sakit yang diderita sedangkan peserta didik juga harus dapat berkonsentrasi untuk belajar. Apabila kesehatan peserta didik yang tidak baik, maka kesiapan belajar peserta didik tidak akan maksimal. Peserta didik akan lebih memperhatikan sakit yang diderita dibandingkan belajarnya. Kesiapan belajar yang baik memerlukan peserta didik yang memiliki kesehatan diri yang baik pula. Sebab dengan badan yang sehat membuat diri peserta didik lebih mudah untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran dan dapat berkonsentrasi lebih tinggi. Peserta didik haruslah tetap mengusahakan kesehatan badannya dengan tidur yang cukup, makan teratur, dan olah raga yang rutin. Hal ini sependapat dengan Slameto (2013:55) yang mengungkapkan bahwa "Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah".

Faktor Kebutuhan

Faktor kebutuhan memiliki nilai varian sebesar 4,607%, artinya faktor kebutuhan berpengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 4,607%. Pada kelompok faktor kebutuhan terdapat dua (2) item pembentuk yang mempunyai muatan antara lain, rasa aman sebesar 0,709, dan rasa cinta sebesar 0,636.

Rasa aman merupakan kebutuhan peserta didik mengenai keadaan di sekitar tempat peserta didik belajar. Rasa aman ini meliputi ketersediaan alat belajar yang lengkap dan

aman, peserta didik mendapatkan fasilitas yang sama dalam pembelajaran dari pihak sekolah, dan antar peserta didik memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai peserta didik. Rasa aman ini berpengaruh terhadap kesiapan belajar dikarenakan peserta didik yang merasakan aman untuk belajar maka ia akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Peserta didik tidak takut untuk melakukan hal-hal baru dalam pembelajaran atau peserta didik tidak mengalami ketakutan yang disebabkan belum pernah mempelajari materi-materi yang dipraktikkan karena perbedaan hak yang diberikan oleh sekolah.

Rasa aman yang tidak tercipta dengan baik maka akan memberikan dampak kecemasan, dan ketakutan di dalam diri peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2013:171) "Rasa aman merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu". Oleh karena itu untuk membentuk kesiapan belajar yang baik maka diperlukan rasa aman di dalam diri peserta didik sehingga peserta didik tidak perlu cemas dan takut untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

Rasa cinta yang dimaksudkan adalah rasa cinta yang diberikan oleh orang-orang di lingkungan sekitar peserta didik. Rasa cinta dapat berasal dari keluarga, sekolah, atau bahkan masyarakat yang mendukung peserta didik dalam belajar. Rasa cinta yang besar yang diberikan kepada peserta didik berpengaruh positif terhadap kesiapan belajar peserta didik. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan-dukungan dari keluarga, pihak sekolah, dan masyarakat yang ada. Selain itu peserta didik mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup terutama dari keluarga. Perhatian dan kasih sayang tersebut menjadi bekal semangat peserta didik untuk belajar di sekolah. Bekal semangat tersebut yang menjadikan peserta didik lebih siap untuk belajar dan mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hasil analisis faktor dari 22 variabel yang dianalisis diperoleh enam faktor baru yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Slawi Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 64,554% dan sisanya sebesar 35,446% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ditentukan dalam model ini. Faktor-faktor baru yang terbentuk adalah 1) Faktor Psikis dan Tugas Rumah, 2) Faktor

Keterampilan Sosial dan *Mass Media*, 3) Faktor Lingkungan Sekolah, 4) Faktor Empati dan Lingkungan Masyarakat, 5) Faktor Jasmani, dan 6) Faktor Kebutuhan. Oleh karena itu, saran yang dapat direkomendasikan, yaitu: 1) Perlu adanya manajemen waktu yang baik oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, 2) Peserta didik perlu mempersiapkan alat belajar antara lain modul, alat tulis, dan buku catatan sebelum pembelajaran berlangsung sehingga memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Baimenova, Batagoz., Zhanat Bekova, dan Zhubakova Saule. 2015 May. *Psychological readiness of future educational psychologists for the work with children in the conditions of inclusive education*. Dalam *Jurnal International*. Kazakhtan: L.N.Gumilyov Eurasian National University. *Social and Behavioral Sciences* 205 (2015). Diambil dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042815051009> (19 Maret 2016).
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hao, Yungwei. 2016 January. *Middle school students' flipped learning readiness in foreign language classrooms: Exploring its relationship with personal characteristics and individual circumstances*. Dalam *Jurnal Internasional*. Taiwan: National Taiwan Normal University. *Computers in Human Behavior* 59 (2016). Diambil dari <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0747563216300395> (19 Maret 2016).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucihatiningih, Heny Sulistyowati. 2006. "Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar mata pelajaran IPS Ekonomi". Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan* Volume 1 No 2. Halaman 164. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diperbanyak oleh Departemen Agama
- Widyaningtyas, Anisa., Sukarmin, dan Yohanes Radiyono. 2013. "Peran Lingkungan Belajar dan Kesiapan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pati. Dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume 1 No 1. Halaman 140. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yanida, Ayu Fitri. 2014. "Pengaruh Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Media Pembelajaran Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor di SMK NU 01 Kendal. Dalam *Economic Education Analysis Journal*, Volume 3 No 3. Halaman 516-522 Semarang: Universitas Negeri Semarang.